

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI SMA NEGERI 1 KASIMBAR

Magfira S¹, Hamlan Andi Baso Malla², Masmur M³

magfiras962@gmail.com¹, hamlan@uindatokarama.ac.id², masmur@uindatokarama.ac.id³

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan Guru di SMA Negeri 1 Kasimbar". Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui tingkat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Kasimbar. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pada permasalahan kedisiplinan yang ada di SMA Negeri 1 Kasimbar. Metode Yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 32 responden, yang dipilih melalui Teknik sampel Jenuh. Dalam penelitian terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, dokumentasi observasi dan pembagian kuesioner. Uji instrumen pada penelitian ini yaitu uji validitas, reabilit. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji-t. Berdasarkan hasil Uji-t pada variabel Kepemimpinan menghasilkan nilai statistik t-hitung sebesar 3,079 dengan signifikansi t sebesar 0,004, sesuai dengan temuan penelitian dan uji statistik yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Guru di SMA Negeri 1 Kasimbar. Mengingat statistik t-hitung < t-tabel ($3,079 > 2,042$) dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan Guru. Implikasi yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan di Sekolah SMA Negeri 1 Kasimbar, harus lebih memahami serta memperhatikan kepemimpinan yang baik, agar kedisiplinan guru bisa berjalan dengan baik. Seorang pemimpin harus memiliki kepribadian sebagai seorang pemimpin yang mampu memotivasi bawahan, memiliki kemampuan dalam memberikan arahan, serta memiliki kesanggupan dalam berkomunikasi dengan bawahan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru.

ABSTRACT

This research examines "The Influence of School Principal Leadership on Teacher Discipline at SMA Negeri 1 Kasimbar." The aim of this study is to determine the level of significant influence of school principal leadership on teacher discipline at SMA Negeri 1 Kasimbar. Therefore, the author focuses on the issue of discipline at SMA Negeri 1 Kasimbar. The method used in this research is quantitative. The research sample consists of 32 respondents, selected through the Saturated Sampling technique. Several data collection techniques were employed in this research, namely documentation, observation, and the distribution of questionnaires. The instrument tests in this study included validity and reliability tests. The data analysis used in this research were a simple regression analysis approach, the coefficient of determination test, and the t-test. Based on the t-test results on the Leadership variable (X), a t-statistic value of 3.079 with a t-significance of 0.004 was obtained, consistent with the research findings and statistical tests conducted regarding the Influence of School Principal Leadership on Teacher Discipline at SMA Negeri 1 Kasimbar. Given that the t-statistic is greater than the t-table value ($3.079 > 2.042$) and the significance value is less than 0.05 ($0.004 < 0.05$), it can be stated that H_0 is rejected and H_a is accepted. This indicates that the Leadership variable has a positive and significant influence on Teacher Discipline. The implications of this research conducted at SMA Negeri 1 Kasimbar suggest that a better understanding and attention to good leadership are necessary to ensure smooth teacher discipline. A leader should possess the personality of someone capable of motivating subordinates, having the ability to provide direction, and possessing the capacity to communicate with subordinates.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Discipline.

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, faktor utama yang memengaruhi efektivitas proses pendidikan adalah kualitas yang ada pada sumber daya manusia (SDM). Komponen SDM yang sangat berpengaruh dalam administrasi sekolah adalah staf pengajar dan personel. Guru atau staf pendidikan lainnya adalah perwakilan SDM yang berinteraksi langsung dengan siswa, sementara personel pendidikan adalah perwakilan SDM yang berfungsi sebagai penghubung antara pemangku kepentingan sekolah. (Zahidah et al., 2022)

Karena elemen yang mempresentasikan pendidikan dan staf pendidikan adalah kepemimpinan yang ada disekolah.(Qudsya & Maharani, 2023) Dari sudut pandang manajemen, kepemimpinan yang ada disekolah menjadi titik fokus dari semua komponen SDM ini. Akibatnya, faktor utama yang memengaruhi efektivitas administrasi organisasi pendidikan adalah cara kepala sekolah mengelola sumber daya manusia.(Hulkin & Shaleh, 2024) Disiplin adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi kualitas SDM.(Hayyah et al., 2024)

Hal ini selaras dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Demi mewujudkan tujuan mulia tersebut, UUD 1945 mengamanatkan bahwa:(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang pengaturannya diserahkan kepada undang-undang. (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa demi kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.(Rizki Bintang et al., 2022)

Menurut wahjosumidjo Mencapai tujuan dalam suatu organisasi merupakan kewajiban yang sangat penting bagi seorang pemimpin.(Nikodimus, 2023) Oleh sebab itu, berbagai macam masalah yang ada dalam sebuah lembaga harus mampu di hadapi seorang pemimpin termasuk kekuasaan, koalisi, lingkungan organisasi, dan struktur atau tatanan. Di sisi lain, kepemimpinan dapat dengan cepat berubah menjadi alat yang luar biasa untuk menyelesaikan masalah apa pun yang dihadapi sebuah lembaga Pendidikan.

Kepemimpinan Pancasila merupakan salah satu contoh perwujudan nasional yang memiliki potensi atau kekuatan yang mampu memberdayakan segala sumber daya masyarakat dan lingkungan yang di jiwai oleh Pancasila untu mecapai tujuan nasional dan tujuan tertentu. (Fauzia & Usiono, 2024)

Menurut peraturan perundang-undangan Indonesia, kepemimpinan memiliki dampak besar pada persekolahan. Alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 berbunyi, "Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa".(Mahmuda et al., 2023)

Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai seorang pemimpin dalam mengelola sekolah, termasuk dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan disiplin bagi guru. Guru yang disiplin akan mampu memberikan pengaruh positif kepada siswa, yang akan membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Disiplin guru adalah aspek yang vital dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Guru yang disiplin akan mampu memberikan pengaruh positif kepada siswa.

Meskipun umumnya tujuan disiplin adalah "melatih kepatuhan dengan melatih perilaku yang sah dan tertib," tujuan sebenarnya adalah untuk menjamin kebenaran kehendak yang mengarah pada kegiatan masyarakat, serta penerapannya sesuai dengan lingkungan sekitarnya (Dedy Kasingku et al., 2024)

Maka yang menjadi salah satu komponen yang sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah adalah kedisiplinan guru. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap peningkatan kualitas pendidikan disekolahnya sehingga peningkatan kedisiplinan guru menjadi salah satu tanggung jawab dari seorang pemimpin. (Utomo, 2022)

Sesuai dengan observasi awal, sekolah SMA Negeri 1 Kasimbar merupakan sekolah yang telah berdiri sejak lama di kecamatan kasimbar sehingga banyak masyarakat yang cukup mengenal sekolah tersebut dan menyekolahkan anaknya di sana karena reputasinya yang cukup baik. Namun dalam beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa permasalahan terkait kedisiplinan guru di sekolah SMA Negeri 1 Kasimbar. Beberapa guru terlihat kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, seperti sering terlambat masuk di kelas, absen tanpa alasan yang jelas, atau bahkan tidak mempersiapkan materi pelajaran dengan baik. Hal ini tentu akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Kasimbar.

Permasalahan kedisiplinan guru ini tidak bisa dipisahkan dari peran seorang pemimpin sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam menciptakan budaya kerja yang disiplin dan profesional di sekolah.

Sesuai dengan beberapa permasalahan yang di temukan dalam observasi yang di lakukan penulis di sekolah SMA Negeri 1 Kasimbar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sma negeri 1 kasimbar dengan mengangkat judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 1 Kasimbar.

METODOLOGI

Metode kuantitatif merupakan metode yang di gunakan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang yang di pilih dengan menggunakan Teknik pengambilan sampling jenuh. Terdapat beberapa tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi serta pembagia kuesioner kepada responden. Uji instrumen pada penelitian ini yaitu uji validitas, reabilit. Analisis data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji-t untuk pengujian hipotesis. (Sugiono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Pada penelitian ini sejumlah 32 orang guru yang ada di SMA Negeri 1 Kasimbar menjaadi responden pada penelitian ini. Sesuai dengan hasil pembagian kuesioner pada seluruh Guru SMA Negeri 1 Kasimbar maka di dapatkan beberapa karateristik responden sebagai berikut:

Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data yang di dapatkan dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat di ketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripda jumlah reponden perempuan. Dari jumlah tersebut, 17 responden, atau 53,13%, adalah perempuan, sedangkan 15 responden, atau 46,88%, adalah laki-laki.

Reponden Berdasarkan Usia

Dari data yang di dapatkan dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia yaitu terdapat 4 responden atau 12,50% yang 25-30 tahun. Di sisi lain, ada 18 responden

atau 56,25% berusia antara 31-40 tahun. Sementara itu, terdapat 3 responden berusia 41-50 tahun atau 9,38%. Serta 7 responden, atau 21,87% dari 32 responden yang berusia antara 51 dan 60 tahun.

Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Dari data yang di dapatkan dari hasil penelitian responden berdasarkan Pendidikan terakhir yaitu terdapat 31 atau 96,87% dari jumlah guru yang memiliki jenjang Pendidikan S1 serta 1 atau 3,13% dari jumlah guru yang memiliki jenjang Pendidikan S2.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari normalitas data adalah untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. "Model regresi yang baik memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05."

Sesuai dengan hasil uji normalitas yang menggunakan metode hasil signifikan dari uji normalitas adalah 0,192, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji normalitas penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dalam penelitian ini adalah 0,392, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil uji linearitas penelitian ini menunjukkan hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Sederhana

Sesuai dengan hasil uji regresi linier sederhana maka di peroleh nilai sebagai berikut:

$$Y = 25,039 + 0,488x + \mu_i$$

Koefisien regresi (β_1) adalah 0,488, yang menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan variabel Kepemimpinan (X), nilai variabel disiplin guru (Y) akan meningkat sebesar 0,488 aksi. Nilai konstanta (β_0) sebesar 25,039 menunjukkan bahwa nilai disiplin guru menurun sebesar 25,039 jika variabel independen Kepemimpinan (X) berada dalam keadaan konstan atau 0.

Uji t

Uji-t harus dilakukan untuk memastikan sejauh mana variabel kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi disiplin guru, dengan catatan bahwa jika tingkat signifikansi kurang dari α (0,05), maka variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap disiplin guru.

Dari hasil uji t diperoleh, $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,079 > 2,042$) dan tingkat signifikansi $t < 0,05$ ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan guru.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi harus dilakukan untuk menentukan sejauh mana variabel disiplin guru dijelaskan oleh variabel kepemimpinan. Berikut adalah temuan dari uji koefisien determinasi:

Hasil uji koefisien determinasi adalah 0,240, atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Kasimbar, disiplin guru dipengaruhi oleh 24% variabel kepemimpinan kepala sekolah. Sementara, sebagian di dipengaruhi oleh faktor lainnya sebesar 76%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian data, Uji- t menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,079 > 2,042$), dan $\text{sig} < 0,05$, ($0,004 < 0,05$) sesuai dengan hasil pengujian data menggunakan analisis data dan pengujian hipotesis. Hal tersebut, menunjukkan bahwa kedisiplinan guru

dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang di SMA Negeri 1 Kasimbar. Oleh karena itu, pernyataan H_a yang menyatakan bahwa kedisiplinan guru secara signifikan dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kasimbar diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan guru akan baik ketika variabel kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi. Maka dari itu, kedisiplinan akan menjadi lebih baik ketika kualitas kepemimpinan yang ada juga baik hal ini dipengaruhi oleh perilaku pemimpin yang memiliki kepribadian sebagai seorang pemimpin yang mampu memotivasi bawahan, memiliki kemampuan dalam memberikan arahan, serta memiliki kesanggupan dalam berkomunikasi dengan bawahan, hal ini dibuktikan dengan fakta yang ada dilapangan.

Kedisiplinan yang baik dari seorang guru akan dihasilkan dari kepala sekolah yang mampu menjalankan kepemimpinan yang baik. Ini berarti bahwa kedisiplinan akan lebih baik ketika terdapat peningkatan kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepemimpinan adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta mampu memberikan motivasi yang dapat menginspirasi guru di SMA Negeri 1 Kasimbar agar sepenuhnya memahami, menyadari, dan bersedia bekerja sama.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima karena baik buruknya Kedisiplinan guru dipengaruhi oleh Kasimbar dipengaruhi oleh Kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Kasimbar.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik disebabkan oleh adanya kepribadian seorang pemimpin yang mampu memberikan motivasi terhadap bawahannya, memiliki kemampuan sebagai seorang pemimpin yang mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas mutu Pendidikan yang ada di sekolah dan mampu memberikan contoh kedisiplinan dalam menjalankan tanggung jawabnya serta melaksanakan kewajibannya terhadap seluruh bawahan, serta memiliki kesanggupan dalam berkomunikasi secara efisien dan memberikan tugas serta arahan yang jelas terhadap bawahannya. maka akan menimbulkan kinerja yang baik bagi para guru seperti melakukan kegiatan dengan penuh kreatifitas serta inisiatif dalam melakukan pekerjaannya, menyelesaikan tanggung jawabnya tepat pada waktu yang telah di tentukan, membrikan contoh perilaku yang sopan, bekerja dengan penuh kejujuran, serta datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

Sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi yaitu 0,240 atau setara dengan 24%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 24% dari variabel kedisiplinan guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Kasimbar. maka dari itu sebesar 76% dari variabel lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan, mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 1 Kasimbar maka di peroleh:

Hasil pengujian data, Uji-t menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu $(3,079 > 2,042)$ dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,004 < 0,05$) sesuai dengan hasil pengujian data menggunakan analisis data dan pengujian hipotesis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Kasimbar. Oleh karena itu, pernyataan H_a yang menyatakan bahwa kedisiplinan guru secara signifikan dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kasimbar diterima.

Implikasi yang ada dalam penelitian yang di lakukan di SMA Negeri 1 Kasimbar yaitu,

pihak sekolah harus memahami serta memperhatikan kepemimpinan yang baik, agar kedisiplinan guru bisa berjalan dengan baik. Seorang pemimpin harus memiliki kepribadian sebagai seorang pemimpin yang mampu memotivasi bawahan, memiliki kemampuan dalam memberikan arahan, serta memiliki kesanggupan dalam berkomunikasi dengan bawahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedy Kasingku, J., Sesca, M., & Lotulung, D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa.
- Nikodimus. (2023). Kepemimpinan Dalam Mengelola Organisasi.
- Fauzia, F., & Usiono, U. (2024). Systematic Literature Review: Peran Kepemimpinan Berbasis Pancasila Dalam Membangun Organisasi Yang Berdaya Saing. 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.59581/Garuda.V2i1.2321>
- Hayyah, F., Holisoh, F., Faqih, N. F., & Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, U. (2024). Budaya Disiplin Dalam Membentuk Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Unggul Di Lembaga Pendidikan. In *Jurnal Spektrum Ekonomi* (Vol. 7, Issue 6).
- Hulkin, M., & Shaleh, S. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Pada Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1313–1319. <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V9i3.814>
- Mahmuda, I., Hafidhdin, M., & Setiawan, F. (2023). Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 137–145. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.716>
- Rizki Bintang, P., Firdaus, M. R., & Santoso, G. (2022). Perspektif Implementasi Pasal 31 UUD 1945 dalam Sistem Pendidikan Negara Republik Indonesia.
- Qudsyah, H., & Maharani, S. (2023). Kompetensi Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar (Vol. 6, Issue 7). <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Sugiono. (2013). METODE Penelitian Kuantitatif.
- Utomo, R. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Zahidah, U., Rizki Afifa, F., Apriyanti, L., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan.